

## **MEDIA STRIP STORY DALAM PEMBELAJARAN MENULIS AKSARA SUNDA**

**Ranu Sudarmansyah<sup>1</sup>, Dingding Haerudin<sup>2</sup>, Ruhaliah<sup>3</sup>**

Prodi Pendidikan Bahasa dan Budaya Sunda, SPs, Universitas Pendidikan Indonesia<sup>1,2</sup>,

Departemen Pendidikan Bahasa Sunda, FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia<sup>3</sup>

sudarmansyahrano@gmail.com<sup>1</sup>, dingding.haerudin@upi.edu<sup>2</sup>, ruhaliah@upi.edu<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan dalam pembelajaran menulis aksara Sunda yang dianggap sulit, terutama dalam menghafal aksara Sunda serta kurangnya media pembelajaran aksara Sunda. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) pengetahuan siswa dalam menulis aksara Sunda dengan menggunakan media *strip story* yang mencakup kemampuan awal dan kemampuan akhir; (2) beda signifikansi antara kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa dalam menulis aksara Sunda dengan menggunakan media *strip story*. Metode yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan menggunakan desain *pretest and posttest group design*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes uraian terstruktur dengan jenis soal alih aksara. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis aksara Sunda. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji gain. Nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan media *strip story* yaitu 55,25 dan setelah menggunakan media *strip story* adalah 86,25 sehingga menghasilkan gain sebesar 31,00%. Peningkatan kemampuan menulis siswa juga dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan  $t_{hitung} (18,4) > t_{tabel} (2,76)$ . Hal ini berarti bahwa hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, artinya bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan media *strip story*. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa media *strip story* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis aksara Sunda.

**Kata Kunci:** Media *Strip Story*; Menulis; Aksara Sunda.

### **PENDAHULUAN**

Tradisi tulis menulis telah dilakukan sejak jaman dulu kala oleh para nenek moyang bangsa kita. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya hasil tulisan yang menjadi sumber tertulis baik itu dalam bentuk prasasti maupun naskah-naskah sejarah. Kegiatan tulis-menulis tentu tidak bisa terlepas dari aksara sebagai objek utamanya. Berkaitan dengan aksara, tidak semua daerah di Indonesia mempunyai sistem aksara daerah. Namun masyarakat Sunda sudah mempunyai aksara daerah sendiri sebagai jati dirinya yang dikenal dengan aksara Sunda.

Aksara Sunda adalah salah satu aksara tradisi hasil karya ortografi masyarakat Sunda. Aksara Sunda buhun pertama ditemukan pada naskah-naskah yang ada sekitar abad ke XV (pada masa kerajaan Padjajaran) yang diteliti oleh Holle pada tahun 1867. Beberapa bukti lainnya adalah naskah Carita Parahiyangan, naskah SSKS, Prasasti yang terdapat di Astana Gedé dan Piagam Kebantenan (Mulyanto, 2012:10).

Seiring dengan bergulirnya waktu, tradisi tulis menulis dengan menggunakan aksara tradisional (Sunda) sudah mulai ditinggalkan. Guna menyelamatkan eksistensi aksara Sunda sebagai jati diri masyarakat Sunda, pemerintah Jawa Barat bersama UNICODE (badan

keaksaraan dunia) telah menetapkan standarisasi aksara Sunda serta memasukan aksara Sunda menjadi salah satu materi yang harus diajarkan kepada siswa, khususnya dalam kompetensi menulis. Sebagai payung hukumnya pemerintah Provinsi Jawa Barat pun mengeluarkan Peraturan Daerah no 5 tahun 2003 tentang Bahasa, Sastra dan Aksara Daerah (Tim Unicode, 2008:22).

Dengan adanya dasar hukum yang jelas, tidak serta-merta menjadikan pembelajaran menulis aksara Sunda berjalan dengan baik. Pada kenyataannya pembelajaran menulis aksara Sunda banyak menemui masalah, di antaranya alokasi waktu pembelajaran yang kurang mencukupi, serta kurangnya minat siswa dalam menulis dengan menggunakan aksara Sunda yang disebabkan oleh adanya anggapan bahwa aksara Sunda susah untuk dihapal dan bentuknya yang berbeda dengan aksara Latin. Masalah lainnya yang berpengaruh dalam pembelajaran aksara Sunda adalah sumber daya pengajar yang kurang memahami materi aksara Sunda serta kurangnya variasi model dan media pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran, menjadikan pembelajaran menulis aksara Sunda menjadi semakin terpuruk.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran menulis aksara Sunda, tentunya diperlukan sebuah media dan teknik pembelajaran yang dapat menjadikan siswa lebih aktif serta dapat mempermudah siswa dalam menguasai materi aksara Sunda. Sebagai mana kita ketahui bahwasanya media pembelajaran merupakan suatu perantara yang digunakan untuk menyampaikan maksud-maksud yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Heinich dalam Hamid (2008:168) bahwa media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan pembelajaran atau mengandung maksud-maksud pembelajaran. Maka dari itu, peneliti menggunakan media *strip story* dalam pembelajaran menulis aksara Sunda.

Media *strip story* merupakan potongan-potongan kertas yang digunakan dalam pengajaran bahasa asing (Arsyad, 2009: 122). Média *strip story* pertama kali ditemukan dan digunakan oleh Robert E. Gibson dalam Majalah TESOL Quarterly (Vol 9 no 2). Teknik tersebut selanjutnya dikembangkan oleh Mary Ann dan John Boyd pada tahun 1978 yang diterbitkan pada Tesol Newsletter. Kemudian Carol Lamelin pada tahun 1979 menyempurnakannya dengan menambahkan pengalamannya di lapangan (Hasanah, 2010:16). Penelitian mengenai Media Strip story pun sudah dilakukan oleh beberapa peneliti, di antaranya oleh Hanafi Nufus dengan judul *Pembelajaran Insya (Kitabah) Dengan Media Strip story*. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yakni "Media *strip story* merupakan pilihan media yang dianggap tepat dalam pembelajran bahasa Arab terutama insya, untuk melatih pembelajar mampu menyusun cerita secara sistematis dan sesuai dengan kaidah penulisan dan gramatika Arab" (Nufus, 2015:220). Penelitian lainnya pernah dilakukan oleh Abdul Aziz Rifa'at tentang stimulus berbicara dengan menggunakan Teknik *strip story*. Hasilnya menunjukkan bahwa adanya Perbedaan prestasi berbicara mahasiswa semester IV program S1 Keperawatan di Siti Khadijah Palembang setelah menerapkan teknik strip story. Para siswa mendapat skor yang lebih baik setelah menerapkan teknik strip story (Rifa'at. 2018: 20).

Dari berbagai penelitian mengenai media *strip story* yang telah dilakukan, tidak ada satu pun penelitian yang dilakukan dalam penulisan aksara Sunda. Maka dari itu peneliti bermaksud mengadakan penelitian media *strip story* dalam menulis aksara Sunda. Pada

pembelajaran aksara Sunda, *strip story* berisi potongan-potongan kertas aksara Sunda. Di samping murah dan mudah dalam proses pembuatannya, Teknik *strip story* pun sederhana dan tidak memerlukan kemampuan khusus dalam menggunakannya. Penggunaan media *strip story* dalam pembelajaran aksara Sunda mempunyai tujuan umum untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis aksara Sunda serta mengukur seberapa besar pengaruh media *strip story* dalam meningkatkan kemampuan menulis aksara Sunda.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen. Metode kuasi eksperimen bersipat semi eksperimen artinya ada variabel-variabel yang seharusnya dikontrol tapi dalam pelaksanaannya tidak terkontrol. Akibatnya validitas penelitian tidak memenuhi eksperimen murni (Panggabean, 1996:37).

Desain yang digunakan adalah *One-Group Pretest jeung Posttest desaign*, artinya dalam pengumpulan data dilakukan dengan dua kali tes yakni tes awal sebelum diberi perlakuan dengan *strip story* dengan tujuan mengukur kemampuan awal serta tes akhir setelah diberi perlakuan dengan media *strip story* guna mengukur kemampuan ahir siswa. Kemampuan awal dan kemampuan ahir tersebut dibandingkan untuk mengetahui beda signifikansi kemampuan siswa dalam menulis aksara Sunda sebelum dan sesudah menggunakan media *strip story*. Struktur desain penelitian bisa digambarkan seperti berikut ini.

O1 X O2
---------

O1 : Nilai Tes Awal

O2 : Nilai Tes Ahir

X : Perlakuan/ *Treatment* yang dilakukan

Pengaruh *treatment*: O2-O1.

(Sugiyono, 2013:111)

Data dalam penelitian ini adalah hasil tes awal dan tes akhir siswa dalam menulis aksara Sunda. sedangkan yang menjadi sumber datanya adalah seluruh siswa kelas X Mipa1 SMA Laboratorium Percontohan UPI dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang, yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan.

Intrumen penelitian yang digunakan adalah Teknik dan lembar tes uraian terstruktur dengan soal alih aksara. Soal tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis aksara Sunda berjumlah 10 soal berbentuk kata yang ditulis dalam huruf Latin dan dialihaksarakan ke dalam aksara Sunda.

Dalam mengolah data penelitian dilakukan beberapa uji tes yang mencakup uji sifat data, uji gain dan uji hipotesis. Uji sipat data mencakup uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji normalitas dilakukan pada data tes awal dan tes ahir dengan tujuan untuk mengetahui normal tidaknya data. Sedangkan uji homogenitas bertujuan untuk mengukur homogeny tidaknya data. Uji gain bertujuan untuk mengetahui beda (gain) antara hasil tes awal dan tes ahir, sedangkan uji hipotesis bertujuan untuk menguji diterima atau tidaknya hipotesis penelitian (Sugiyono, 2013: 99).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran menulis aksara Sunda dengan menggunakan media *strip story* merujuk pada teori Arsyad (2009:122) yang membagi menjadi dua belas langkah, yakni:

- 1) Guru membuat sepuluh kalimat;
- 2) Guru menampilkan sepuluh kalimat yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan aksara Sunda dalam *power point*. Hal ini bertujuan agar siswa dapat membaca kalimat aksara Sunda;
- 3) Guru membagi siswa menjadi lima kelompok. masing-masing kelompok beranggotakan enam orang siswa;
- 4) Masing-masing kelompok disuruh membaca dan menghafal isi bacaan yang tertuang dalam *power point* dalam waktu empat menit;
- 5) Setelah semua kelompok membaca, guru membagi kalimat menjadi beberapa kata yang ditulis pada potongan kertas dengan aksara Latin;
- 6) Potongan-potongan kertas yang berisi kata tersebut dibagikan kepada setiap kelompok siswa secara acak;
- 7) Siswa menyusun kata-kata yang diterima kelompoknya menjadi untaian kalimat yang dibaca pada *power point* sebelumnya;
- 8) Guru membimbing siswa dan mengatur kelas agar kondusif;
- 9) Setelah semua kelompok menyusun kalimat secara benar, guru kemudian memerintahkan siswa untuk menyusun kalimat tersebut dengan menggunakan *strip story* aksara Sunda;
- 10) Jika setiap siswa telah mampu menyusun kalimat dengan *strip story* secara benar, maka selanjutnya guru menyuruh siswa untuk menuliskan kalimatnya dengan menggunakan aksara Sunda. Pada tahap ini siswa mengalami tahap menulis;
- 11) Guru mengumpulkan kembali kertas yang berisi penggalan kata yang telah dibagikan sebelumnya; serta
- 12) Guru menunjukkan susunan kalimat yang benar.

Untuk mengukur pengaruh media *strip story* dalam pembelajaran Sunda, maka dilaksanakan tes akhir sebagai proses evaluasi pembelajaran.

### 1. Analisis Kemampuan Siswa dalam Menulis Aksara Sunda

Kemampuan siswa dalam menulis aksara Sunda dapat dilihat dari hasil tes awal dan tes akhir setelah menggunakan media *strip story*. Indikator pembelajaran yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis aksara Sunda yakni berdasar pada Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan kaidah serta struktur aksara Sunda. Kaidah aksara Sunda mencakup penggunaan *rarangén* yang terdiri dari *panghulu*, *pamepet*, *paneuleung*, *panyecek*, *panglayar*, *panéléng*, *panolong*, *pangwisad*, *pamingkal*, *pamaéh*, *panyuku*, *panyiku*, dan *panyakra*. Sedangkan struktur aksara Sunda mencakup *aksara swara*, *aksara ngalagena*, dan angka.

Hasil tes awal menunjukkan bahwa rata-rata nilai dari 30 orang siswa adalah sebesar 55,25. Jika dilihat dari kategori kelulusan yang digunakan, yakni nilai  $\geq 75$  dianggap mampu menulis aksara Sunda, sedangkan nilai  $< 75$  dianggap belum mampu menulis aksara

Sunda, maka sebanyak 3 orang siswa atau sekitar 10% yang dianggap sudah mampu menulis aksara Sunda. Sedangkan sisanya sebanyak 27 siswa atau 90% belum mampu menulis aksara Sunda. Lebih jelasnya lagi hasil tes awal dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Kemampuan Awal Siswa dalam Menulis Aksara Sunda Sebelum Menggunakan Media *Strip story*

No	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	< 75	Belum Tuntas	27 orang	90 %
2	≥ 75	Tuntas	3 orang	10 %
Jumlah			30 orang	100 %

Dengan hasil tes awal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa dalam menulis aksara Sunda masih sangat rendah.

Hasil yang berbeda ditunjukkan setelah diterapkannya media *strip story* dalam proses pembelajaran. Setelah dilaksanakan tes akhir kemampuan siswa pun meningkat dari tes awal. Hasil tes akhir menunjukkan bahwa rata-rata nilai dari 30 orang siswa adalah sebesar 86,25. Jika dilihat dari kategori kelulusan yang digunakan, yakni nilai  $\geq 75$  dianggap mampu menulis aksara Sunda, sedangkan nilai  $< 75$  dianggap belum mampu menulis aksara Sunda, maka sebanyak 29 orang siswa atau sekitar 96,7% sudah mampu menulis aksara Sunda. Sedangkan sisanya hanya 1 siswa atau 3,3% belum mampu menulis aksara Sunda. Lebih jelasnya lagi hasil tes akhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.** Kemampuan Akhir Siswa dalam Menulis Aksara Sunda Setelah Menggunakan Media *Strip story*

No	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	< 75	Belum Tuntas	1 orang	3,3 %
2	≥ 75	Tuntas	29 orang	96,7 %
Jumlah			30 orang	100 %

Dengan hasil tes akhir ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan akhir siswa dalam menulis aksara Sunda meningkat. Dari perbedaan hasil tes awal dan hasil tes akhir tersebut diperoleh kesimpulan bahwa media *strip story* bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis aksara Sunda.

## **2. Analisis Beda Signifikansi antara Kemampuan Awal jeung Kemampuan Akhir Siswa dina Nulis Aksara Sunda Saméméh jeung Sanggeus Ngagunakeun Média *Strip story***

Untuk mengetahui sejauh mana beda signifikansi antara kemampuan tes awal dan kemampuan tes akhir dalam menulis aksara Sunda dengan menggunakan media *strip story*, maka diadakan beberapa pengujian terhadap data yang dikumpulkan. Pengujian tersebut meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji gain dan uji hipotesis.

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidak nya suatu data. Uji normalitas dilaksanakan pada data tes awal dan data tes akhir. Jika sifat data normal, maka dalam pengujian hipotesis dilaksanakan dengan menggunakan statistik parametrik, sedangkan jika

data bersifat tidak normal maka pengujian hipotesis dilaksanakan dengan statistik non-parametrik (Riduwan, 2013:187). Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat* ( $X^2$ ).

### 1) Normalitas Data Tes Awal

Berdasarkan data hasil tes awal dengan rata-rata nilai pada distribusi data kelompok adalah 54,6 dan simpangan baku 10,15, maka diperoleh nilai *chi kuadrat* atau  $X^2_{hitung}$  sebesar 2,93. Sedangkan untuk  $X^2_{tabel}$  dengan derajat kebebasan 3 dan taraf kepercayaan 99%, maka diperoleh  $X^2_{tabel}$  sebesar 11,34. Jika melihat hasil  $X^2_{hitung}$  dan  $X^2_{tabel}$  yang menunjukkan bahwa  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , yakni  $2,93 < 11,34$ , maka dapat disimpulkan bahwa data hasil tes awal berdistribusi normal.

### 2) Normalitas Data Tes Akhir

Berdasarkan data hasil tes akhir dengan rata-rata nilai pada distribusi data kelompok adalah sebesar 87,33 serta simpangan baku 6,81, maka diperoleh nilai *chi kuadrat* atau  $X^2_{hitung}$  sebesar 1,02. Sedangkan untuk  $X^2_{tabel}$  dengan derajat kebebasan 3 dan taraf kepercayaan 99%, maka diperoleh  $X^2_{tabel}$  sebesar 11,34. Jika melihat hasil  $X^2_{hitung}$  dan  $X^2_{tabel}$  yang menunjukkan bahwa  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , yakni  $1,02 < 11,34$ , maka dapat disimpulkan bahwa data hasil tes akhir berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data tes awal dan tes akhir dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas Tes Awal dan Tes Akhir

Data	Rerata	SD	$X^2_{hitung}$	$X^2_{tabel}$	Ket
Pretes	55,3	10,15	2,93	11,34	Normal
Postes	86,83	6,81	1,02	11,34	Normal

Dari kedua data tersebut baik itu data tes awal maupun data tes akhir, maka dapat disimpulkan bahwa kedua data berdistribusi normal sehingga dalam melakukan uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas disebut juga uji kesamaan dua varians. Uji kesamaan dua varians digunakan untuk mengetahui homogen tidak nya varians tersebut dengan cara membandingkan nya.

Berdasarkan hasil hitungan uji homogenitas dengan membandingkan variabel terbesar dan variabel terkecilnya maka diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 2,21. Sedangkan nilai  $F_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan 99% adalah 2,42. Untuk lebih jelasnya, hasil uji homogen dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.** Hasil Uji Homogenitas Tes Awal dan Tes Akhir

Data	SD	$S^2$	$X^2_{hitung}$	$X^2_{tabel}$	Ket
Pretes	10,15	103,0	2,21	2,42	Homogen
Postes	6,81	46,4			

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa varians data tes awal dan data tes akhir bersifat homogen.

### c. Uji Gain

Uji berikutnya yang dilakukan setelah uji normalitas dan uji homogenitas, yakni uji gain. Uji gain berfungsi untuk melihat ada tidaknya beda signifikan antara hasil tes awal dan hasil tes akhir.

Rumusan yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya beda yang signifikan antara hasil tes awal dan hasil tes akhir setelah diberi perlakuan media *strip story* bisa dilihat di bawah ini.

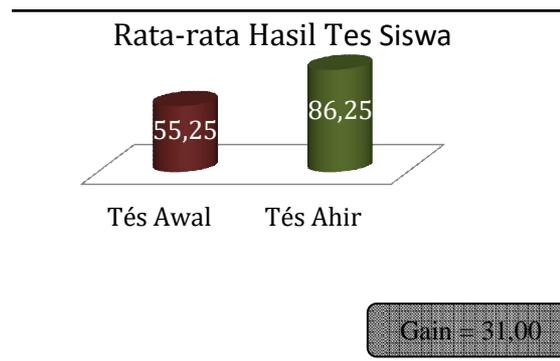
- ( $h_a$ ) :  $\bar{X}_{pretés} \neq \bar{X}_{postés}$ , artinya ada beda yang signifikan antara jumlah rata-rata tes awal dan jumlah rata-rata tes akhir.
- ( $h_o$ ) :  $\bar{X}_{pretés} = \bar{X}_{postés}$ , artinya tidak ada beda yang signifikan antara jumlah rata-rata tes awal dan jumlah rata-rata tes akhir.

Setelah dilakukan dua kali tes, yakni tes awal sebelum menggunakan media *strip story* dan tes akhir setelah menggunakan media *strip story*, maka dapat dilihat perbedaannya. Hasil tes awal dan tes akhir dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

**Tabel 5.** Nilai Tes Awal dan Tes Akhir Siswa

No	Kode Murid	Peunteun Pretés	Peunteun Postés	D
1	M01	40,0	80,0	40,0
2	M02	60,0	95,0	35,0
3	M03	37,5	77,5	40,0
4	M04	62,5	90,0	27,5
5	M05	42,5	85,0	42,5
6	M06	62,5	87,5	25,0
7	M07	45,0	75,0	30,0
8	M08	55,0	90,0	35,0
9	M09	67,5	95,0	27,5
10	M10	55,0	87,5	32,5
11	M11	42,5	82,5	40,0
12	M12	65,0	90,0	25,0
13	M13	50,0	85,0	35,0
14	M14	50,0	90,0	40,0
15	M15	52,5	82,5	30,0
16	M16	57,5	77,5	20,0
17	M17	75,0	95,0	20,0
18	M18	77,5	95,0	17,5
19	M19	65,0	82,5	17,5
20	M20	52,5	85,0	32,5
21	M21	47,5	90,0	42,5
22	M22	52,5	80,0	27,5
23	M23	52,5	85,0	32,5
24	M24	67,5	85,0	17,5
25	M25	47,5	87,5	40,0
26	M26	50,0	92,5	42,5
27	M27	55,0	82,5	27,5
28	M28	60,0	90,0	30,0
29	M29	35,0	70,0	35,0
30	M30	75,0	97,5	22,5
$\Sigma$		1657,5	2587,5	930
$\bar{X}$		55,25	86,25	31,00

Dari tabel di atas terlihat bahwa rata-rata nilai siswa pada tes awal adalah 55,25 sedangkan rata-rata nilai siswa pada tes akhir adalah 86,25. Dari dua rata-rata tersebut dapat dilihat bahwa gain nya adalah 31,00. Jika dipersentasekan maka perubahan rata-rata atau gain nya adalah sebesar 31,00%. Untuk lebih jelasnya, hasil uji gain dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa rumusan hipotesis kerja ( $h_a$ ) diterima sedangkan hipotesis nol ( $h_o$ ) ditolak, artinya ada beda yang signifikan antara jumlah rata-rata tes awal dan jumlah rata-rata tes akhir.

#### d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengukur kebenaran dari hipotesis yang telah ditetapkan. Ada dua pernyataan yang digunakan dalam menguji hipotesis, yakni menerima atau menolak hipotesis tersebut. Jika hipotesis kerja ( $h_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $h_o$ ) ditolak, maka penelitian tersebut dikatakan telah berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Namun apabila hipotesis nol ( $h_o$ ) diterima dan ( $h_a$ ) ditolak, artinya tujuan dari penelitian tersebut belum bisa dicapai (Subana, 2000:118).

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- ( $H_a$ ), ada beda signifikan antara hasil *pretest* dan hasil *posttest* siswa kelas X Mipa 1 SMA Laboratorium Percontohan UPI sebelum dan sesudah menggunakan media *strip story*.
- ( $H_o$ ), tidak ada beda signifikan antara hasil *pretest* dan hasil *posttest* siswa kelas X Mipa 1 SMA Laboratorium Percontohan UPI sebelum dan sesudah menggunakan media *strip story*.

Setelah melakukan perhitungan uji hipotesis menggunakan statistik parametrik dengan Teknik uji t, diperoleh hasil  $t_{hitung}$  adalah 18,4. Sedangkan harga  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan 29 serta tingkat kepercayaan 99% adalah 2,76. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $18,4 > 2,76$ . Dengan demikian hipotesis kerja ( $h_a$ ) bisa diterima, sedangkan hipotesis nol ( $h_o$ ) ditolak, artinya ada beda signifikan antara hasil *pretest* dan hasil *posttest* siswa kelas X MIPA 1 SMA Laboratorium Percontohan UPI. Dengan adanya beda signifikan tersebut maka bisa disimpulkan bahwa media *strip story* dapat meningkatkan kemampuan menulis aksara Sunda siswa kelas X MIPA 1 SMA Laboratorium Percontohan UPI.

#### SIMPULAN

Proses pembelajaran menulis aksara Sunda menggunakan media *strip story* dilaksanakan dengan merujuk kepada contoh yang diberikan oleh Arsyad (2009:122) yang membagi menjadi dua belas langkah secara sistematis. Dalam pelaksanaan pembelajaran dalam

kelas, siswa mengalami proses 5 M, yakni mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan sehingga kegiatan siswa lebih aktif dibandingkan dengan guru.

Kemampuan siswa dalam menulis aksara Sunda sebelum menggunakan media *strip story* masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari hasil tes awal yang menunjukkan bahwa 90% atau sekitar 27 orang siswa belum mampu menulis aksara Sunda. Sedangkan siswa yang sudah mampu menulis aksara Sunda yakni sebanyak 3 orang dengan persentase 10%. Rata-rata nilai pun hanya mencapai 55,25, jauh dibawah KKM yang telah ditetapkan pihak sekolah, yakni 75.

Hasil berbeda ditunjukkan setelah penggunaan media *strip story* dalam pembelajaran aksara Sunda. Dari hasil tes akhir diperoleh data sebanyak 96,7% atau 29 orang siswa telah mampu menulis aksara Sunda dan hanya 1 orang siswa atau 3,3% siswa belum mampu menulis aksara Sunda. Rata-rata nilai yang diperoleh pun meningkat menjadi 86,25. Dengan adanya perbedaan rata-rata tersebut, berarti media *strip story* memberi pengaruh positif terhadap pembelajaran menulis aksara Sunda.

Peningkatan hasil belajar siswa pun dapat dilihat dari hasil uji gain. Data hasil uji gain menunjukkan bahwa adanya peningkatan (gain) sebesar 31,00 %, yakni dari 55,25% menjadi 86,25%. Dengan data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada beda yang signifikan antara jumlah rata-rata tes awal dan jumlah rata-rata tes akhir.

Berdasarkan hasil uji hipotesis terlihat bahwa nilai  $t_{itung}$  adalah 18,4, sedangkan harga  $t_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan 99% dan dk 29 adalah 2,76. Dengan demikian hipotesis kerja ( $H_a$ ) bisa ditarima, sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, artinya ada beda signifikan antara hasil tes awal dan hasil tes akhir

Dengan adanya beda signifikan pada hasil uji hipotesis maka bisa disimpulkan bahwa media *strip story* dapat meningkatkan kemampuan menulis aksara Sunda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamid, Abdul. 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Pres.
- Hasanah, M. 2010. *Upaya Peningkatkan Hafalan Siswa dengan Menggunakan Media Pembelajaran Strip story pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Al-Hadits*. Skripsi Mahasiswa Jurusan PAI UIN SGD: tidak diterbitkan.
- Nufus, Hayati. 2015. *Jurnal Horizon Pendidikan, Vol. X, (Nomor 2)*. 213-220. doi: <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/hp/article/viewFile/708/526>
- Mulyanto. 2012. *Jurus Praktis Baca-Tulis Aksara Sunda Baku Kaganga*. Bandung: Kiblat.
- Panggabean, L. 1996. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: IKIP
- Riduwan. 2013. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'at, Abdul Aziz. 2018. *Stimulating You To Speak; A Strip Story As A Technique*. *Elite: English and Literature Journal Volume V(01)*. doi: <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/elite/article/view/5168>
- Subana, dkk. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim UNICODE Aksara Sunda. 2008. *Direktori Aksara Sunda Untuk Unicode*. Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

